

## LAPORAN PENILAIAN KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH DI RA NURUL FALAH KALIDERES

Penulis : Dina Faradillah Syam  
 Institusi : Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
 Email Korespondensi : dinafaradillah@gmail.com  
 DOI : 10.53947/perspekt.v1i2.7

### Abstrak

RA Nurul Falah adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang regulasinya ada di bawah Kementerian Agama RI. Lokasi lembaga berada di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Lembaga RA ini menerapkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020. Demi terselenggaranya efektivitas kegiatan Belajar Dari Rumah, penyelenggara RA Nurul Falah memberikan laporan penilaian secara berkala tiap bulan. Laporan penilaian ini diberikan kepada 16 orang tua siswa yang ada di RA Nurul Falah. Program pemberian laporan penilaian kegiatan belajar dari rumah kepada orang tua ini dapat menjadi sarana pembinaan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan Belajar Dari Rumah dan sarana komunikasi antara orang tua dan guru dalam mengetahui kemajuan kemampuan enam aspek kemampuan perkembangan anak. Pemberian laporan penilaian selama kegiatan belajar dari rumah ini juga diberikan sebagai dukungan pembinaan kepada orang tua untuk memahami perkembangan dan gaya belajar anak. Orang tua sangat terbantu dengan adanya laporan penilaian ini karena dengan penilaian ini mereka dapat mengetahui kemampuan anaknya meningkat dari hari ke hari dan mengetahui kegiatan yang dilakukan selama masa Belajar Dari Rumah (BDR) adalah kegiatan yang bermakna dengan tujuan untuk mencapai perkembangan anak sesuai tingkatan usianya.

### Kata Kunci:

Laporan Penilaian  
 Perkembangan  
 Pelaporan Penilaian  
 Belajar Dari Rumah  
 Anak Usia Dini

### Abstract

*RA Nurul Falah is one of the institutions that organize early childhood education whose regulations are under the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The location of the institution is in Kalideres District, West Jakarta City, DKI Jakarta. This RA institution implements Learning from Home activities during the COVID-19 pandemic that has hit Indonesia since March 2020. To ensure the effectiveness of Learning from Home activities, the organizer of RA Nurul Falah provides an assessment report regularly every month. This assessment report was given to 16 parents of students at RA Nurul Falah. This program of providing reports on the assessment of learning from home activities to parents can be a means of fostering parents in implementing Learning from Home activities and a means of communication between parents and teachers in knowing the progress of the six aspects of children's developmental abilities. The provision of assessment reports during learning from home activities is also provided as coaching support for parents to understand children's development and learning styles. Parents are greatly helped by this assessment report because with this assessment they can find out their child's ability to improve from day to day and know that the activities carried out during the Learning from the Home period are meaningful activities to achieve child development according to their age level.*

### Keywords:

Developmental  
 Assessment Report  
 Assessment Reporting  
 Learning From Home  
 Early Childhood

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi penyebaran COVID-19 di Indonesia yang semakin meningkat tiap harinya, memaksa pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang sebagai upaya pencegahan dalam penyebaran virus. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah kebijakan pada bidang pendidikan, dari kebijakan baru tersebut, memaksa untuk memindahkan pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi dilakukan di rumah (Kemdikbud, 2020). Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola lembaga dan pendidik untuk mengupayakan kegiatan pendidikan jarak jauh atau belajar dari rumah berlangsung dengan baik. Banyak masalah yang dihadapi di RA Nurul Falah selama pembelajaran jarak jauh ini, salah satunya adalah kemampuan orang tua dalam memahami kegiatan yang diberikan dan menganggap kegiatan-kegiatan yang diberikan hanya main saja. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah latar belakang pendidikan orang tua yang menurut data lembaga dari 16 orang tua siswa, menunjukkan 70% pendidikan terakhir orang tua pada jenjang SD-SMP. Dari kendala tersebut, pihak lembaga memberikan pembinaan kepada orang tua melalui berbagai kegiatan *parenting* sebagai upaya memberikan pemahaman dan informasi akan pendidikan anak usia dini dan program kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sebagai pendukung pemahaman akan hal tersebut, guru memberikan pelaporan penilaian dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan yang dianalisis, dibuat kesimpulan dan disajikan dengan bahasa yang mudah

dipahami kemudian diberikan kepada orang tua.

Laporan perkembangan anak diberikan secara berkala kepada orang tua yaitu setiap satu bulan sekali, laporan tersebut berisi kesimpulan hasil belajar anak dari rencana kegiatan main yang guru berikan kepada orang tua. Laporan diberikan secara narasi yang memuat isi kalimat-kalimat yang memberikan penjelasan akan capaian perkembangan anak, kemudian ditambah temuan-temuan atau hal-hal yang menarik dari diri anak dan guru memberikan rekomendasi atau penguatan kepada orang tua dan anak untuk perkembangan anak di kegiatan main yang akan datang.

Dengan adanya laporan perkembangan yang awalnya diberikan setiap semester, kini selama masa belajar dari rumah diberikan setiap bulan sekali sehingga memberikan informasi kemajuan-kemajuan anak secara signifikan dan membuat orang tua memahami bahwa kegiatan yang diberikan guru melalui ragam kegiatan main adalah kegiatan yang bermakna, memiliki tujuan dan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Orang tua juga dapat lebih memperhatikan dan menghargai kemampuan yang dicapai oleh anak. Dari hasil pelaporan ini, guru juga dapat lebih memahami gaya belajar dan hal-hal menarik yang diminati oleh peserta didik sebagai upaya untuk pengembangan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang.

## 2. PEMBAHASAN

### Hasil Belajar

Suradika dkk, menyatakan bahwa *“learning outcomes occur when there are*

*changes in the domain of cognitive, affective, and psychomotor”* (hasil belajar terjadi ketika terjadi perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik) (Suradika dkk., 2020). Lebih lanjut dikemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar, yaitu: (a) tes untuk ranah kognitif, (b) skala sikap untuk ranah afektif, dan daftar periksa (*checklists*) untuk ranah psikomotorik.

Sebelum Suradika dkk., terdapat sejumlah pakar yang memiliki pandangan yang serupa tentang hasil belajar. Slavin seperti dikutip oleh Barsky menyatakan bahwa “hasil belajar umumnya dinyatakan dalam istilah kompetensi atau keterampilan dan kompetensi, Kompetensi dipahami sebagai kombinasi atribut (sehubungan dengan pengetahuan dan penerapannya pada sikap, keterampilan, dan tanggung jawab) yang menggambarkan tingkat atau tingkat di mana seseorang mampu melakukan tugas yang diberikan.” (Slavin, 2015). Sedangkan hasil belajar umumnya dinyatakan dalam keterampilan dan kompetensi, di mana kompetensi adalah kombinasi atribut (berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan tanggung jawab) yang menggambarkan tingkat atau tingkat dimana seseorang mampu melakukan tugas yang diberikan. Selanjutnya Krathwohl seperti dikutip Molenda membagi hasil belajar menjadi tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Heinich dkk., 2002).

### **Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini**

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat mendasar dalam memberikan konsep sikap, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menjadikan bekal anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Ada enam aspek perkembangan yang dapat distimulasi pada tumbuh kembang anak yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Enam aspek perkembangan ini harus distimulasi secara menyeluruh dan berkesinambungan agar tumbuh kembang anak sesuai dengan standar pencapaian perkembangan anak pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014. Pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan, serta asesmen perkembangan anak (Rahman dkk., 2020). Pengembangan menyeluruh ini membutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah dan orang tua juga memiliki peran yang tak kalah penting sebagai daya dukung orang terdekat bagi anak.

Penilaian atau asesmen merupakan proses pengumpulan berbagai informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap peserta didik melalui proses pembelajaran (Pramana & Putra, 2019). Penilaian dilakukan pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan anak, dilakukan secara alami dan sesuai dengan fakta-fakta dan bukti-bukti sesungguhnya. Prinsip-prinsip dalam proses penilaian pada anak usia dini antara lain : (1) mendidik yaitu penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan optimal (2) otentik yaitu penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat melaksanakan kegiatan (3) objektif yaitu penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai (4) akuntabel yaitu penilaian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (5) transparan yaitu penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan (Suminah dkk., 2015). Prinsip-prinsip ini penting diusung dalam sebuah penilaian untuk menghasilkan penilaian yang dapat memperlihatkan rekam jejak perkembangan anak. Hasil penilaian juga dapat digunakan untuk merencanakan model pembelajaran yang tepat, memberikan rekomendasi mengenai perkembangan anak yang perlu ditingkatkan (Rahman dkk., 2020). Dari hasil penilaian, guru dapat mengetahui dengan cermat gaya belajar dan karakteristik anak sehingga dapat dijadikan

acuan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang.

Selama masa belajar dari rumah di masa pandemi, guru RA Nurul Falah memberikan ketentuan untuk orang tua dalam mengirimkan hasil kegiatan main anak yaitu berupa rangkaian foto saat anak bermain dan video saat anak menunjukkan ide atau hasil karyanya. Teknik penilaian selama masa belajar dari rumah yang dilakukan guru adalah metode observasi, analisa hasil karya, unjuk kerja dan catatan anekdot dari video atau foto yang dikirim orang tua. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak (Maryani, 2020). Pada masa Belajar Dari Rumah (BDR) yang melakukan analisa penilaian terhadap anak adalah guru, namun yang mengamati dan mengumpulkan fakta atau bukti adalah orang tua. Bukti yang diminta guru dapat bervariasi sesuai kebutuhan atau kegiatan yang dilakukan seperti foto atau video atau rekaman suara. Hal ini menunjukkan diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Proses penilaian pada masa belajar dari rumah adalah menganalisa hasil bukti yang diberikan orang tua kepada guru, guru juga dapat melakukan wawancara kepada orang tua dan anak dari hasil bukti yang dikirim kepada guru, sebagai proses triangulasi data untuk mendapatkan data yang valid.

Pada saat analisa data penilaian, guru perlu memahami dengan baik indikator pencapaian perkembangan anak sesuai usia dan skala capaian yang ada yaitu 1) BB artinya Belum Berkembang : bila anak

melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru; 2) MB artinya Mulai Berkembang : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; 3) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan : bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; 4) BSB artinya Berkembang Sangat Baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan (Suminah dkk., 2015). Pemahaman guru terhadap indikator dan capaian perkembangan dapat menunjukkan objektivitas pada saat penilaian dan penilaian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

## Belajar Dari Rumah

Bidang pendidikan adalah salah satu yang terkena dampak akibat wabah COVID-19 merebak di Indonesia. Sekolah mulai ditutup dan muncul kebijakan kegiatan belajar dari rumah sebagai upaya pencegahan dalam penyebaran virus. Puluhan juta murid perlu belajar dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh. Setidaknya terdapat 68.729.039 murid yang belajar di rumah, mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi (Pusparisa, 2020).

Belajar dari rumah banyak memanfaatkan teknologi yang ada yaitu jaringan internet, ponsel pintar dan laptop. Di lembaga RA Nurul Falah memanfaatkan aplikasi whatsapp dan media siaran *Youtube*. Aplikasi *whatsapp* digunakan guru dalam mengirimkan pesan, pesan suara, foto, serta menggunakan fasilitas *video call* untuk menyapa anak di rumah. Sedangkan media

siaran *Youtube* digunakan sebagai salah satu alternatif media dan sumber pembelajaran untuk anak. Pemanfaatan aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan dapat memudahkan guru dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan orang tua.

Dalam surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 dijelaskan prinsip-prinsip Belajar dari rumah (BDR) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), pada pengembangan pembelajaran terdapat pada prinsip nomor 2 yaitu kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; prinsip nomor 3 yaitu BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19; prinsip nomor 4 yaitu Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik; dan prinsip nomor 5 yaitu aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR.

Prinsip-prinsip ini dapat disesuaikan dengan pengembangan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Dimana pembelajaran di PAUD diwujudkan dalam bentuk belajar melalui bermain dan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan anak. Kegiatan belajar di rumah dikemas dengan pilihan ragam kegiatan main bermakna yang menyenangkan sesuai dengan

aspek perkembangan anak usia dini dan pemberian kegiatan-kegiatan *life skills* sesuai dengan usia anak.

### Laporan Perkembangan Penilaian

Hasil data penilaian yang telah dianalisis kemudian dibuat laporannya dengan cara sistematis yang berisi kesimpulan pencapaian perkembangan anak. Pelaporan merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak yang memerlukan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di Pendidikan Anak Usia Dini (Zahro, 2015).

Pelaporan ditulis oleh guru dengan deskripsi narasi menggunakan bahasa santun dan mudah dimengerti dengan menyertakan bukti-bukti foto yang mewakili capaian perkembangan anak. Pelaporan dijabarkan pada enam aspek perkembangan anak yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dalam pelaporan yang ditulis guru RA Nurul Falah disetiap aspek terdapat capaian perkembangan anak, temuan-temuan yang menunjukkan ciri khas atau gaya belajar anak dan rekomendasi sebagai upaya perbaikan stimulasi anak di masa yang akan datang atau penguatan sebagai upaya mengapresiasi kemampuan anak yang telah tercapai.

Pelaporan penilaian perkembangan dapat menjadi sebagai salah satu sarana bahwa penilaian dapat diakses oleh orang tua. Pelaporan adalah kegiatan mengkomunikasikan hasil penilaian antara

orang tua dan guru dalam memahami pencapaian perkembangan anak (Suminah dkk., 2015). Proses komunikasi melalui pelaporan di RA Nurul Falah pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan pada tiap semester, namun selama Belajar Dari Rumah di masa pandemi COVID-19 guru di RA Nurul Falah memberikan pelaporan kepada orang tua setiap bulan sekali. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembinaan kepada orang tua bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan guru adalah kegiatan main yang bermakna dan ada tujuan yang hendak dicapai.

Pelaporan juga digunakan sebagai upaya pemberian informasi dari guru akan rekomendasi kegiatan atau cara yang diberikan orang tua untuk meningkatkan kemampuan anak menjadi lebih baik. Selain itu juga guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada orangtua terhadap perkembangan anak yang sudah dicapai dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Pelaporan di RA Nurul Falah saat kegiatan belajar dari rumah diberikan kepada orang tua setiap satu bulan sekali yang dianalisa dari hasil penilaian mingguan dan diberikan juga pelaporan tiap semester yang berisi hasil analisa perkembangan anak selama enam bulan. Dari pelaporan ini, orang tua juga lebih komunikatif kepada guru dan menunjukkan adanya peningkatan respon serta kepedulian pengiriman bukti kegiatan yang dilakukan di rumah.

Perlunya kerjasama dengan pihak orang tua dengan melakukan komunikasi efektif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama

pembelajaran dari rumah karena pelaksana kegiatan adalah orang tua (Maryani, 2020). Salah satu kunci keberhasilan pendidikan jarak jauh ini adalah menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran jarak jauh sesuai edaran No. 15 Tahun 2020 Nomor 7 yaitu mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

### 3. KESIMPULAN

Penilaian dan pelaporan adalah dua kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian, guru perlu memahami betul akan prinsip-prinsip penilaian, standar tingkap pencapaian perkembangan anak dan skala capaian hasil perkembangan anak. Guru juga harus menjelaskan secara objektif kemudian menyajikannya dalam kalimat-kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh orang tua.

Proses penilaian selama belajar dari rumah memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru karena mengingat dalam proses kegiatan pembelajaran, guru menjadi fasilitator dalam perencanaan kegiatan main dan orang tua sebagai pendamping anak pada saat anak melakukan proses pembelajaran. Agar guru mendapatkan bukti proses pembelajaran perlu komunikasi kepada orang tua terkait bukti yang dibutuhkan pada setiap proses kegiatan main yang dilakukan anak.

Pelaporan selama masa belajar dari rumah ini juga perlu dilakukan secara intensif dan berkala sebagai upaya pembinaan kepada

orang tua tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga. Menginformasikan dengan jelas bahwa kegiatan main yang diberikan adalah kegiatan main yang bermakna bagi perkembangan anak usia dini. Pelaporan yang diberikan guru di RA Nurul Falah selama masa belajar dari rumah adalah berkala dengan jangka waktu satu bulan sekali dan enam bulan sekali (tiap semester). Dengan pendeknya masa pelaporan pada jangka waktu tiap bulan diharapkan orang tua dapat mendapatkan informasi terhadap hasil-hasil analisa guru terhadap pencapaian perkembangan anak selama kegiatan main yang telah dilakukan di rumah bersama orang tua.

Banyak sekali manfaat yang didapatkan pada saat guru melakukan penilaian dan pelaporan secara berkala. Manfaat dapat dirasakan oleh orang tua, guru dan lembaga. Manfaat bagi orang tua adalah orang tua dapat mengetahui ketercapaian kemampuan anak selama proses pembelajaran, orang tua juga dapat mengetahui jika ada temuan-temuan dari guru terkait gaya belajar, hal-hal yang diminati anak. Selain itu orang tua mendapatkan rekomendasi intervensi akan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak di masa yang akan datang. Manfaat untuk guru adalah guru dapat lebih memahami karakteristik dan gaya belajar anak. Hasil dari penilaian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber pengembangan perencanaan pembelajaran dan melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di kelas yang diampu. Manfaat bagi lembaga

secara umum adalah dapat membuat modifikasi kurikulum diferensiasi sesuai kebutuhan anak sehingga dapat menjadikan nilai tambah dan meningkatkan nilai jual bagi lembaga.

#### 4. REFERENSI

- Heinich, R., Molenda, M., Smaldino, S. E., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Merrill/Prentice Hall.
- Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Presiden Republik Indonesia (2003).
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. In <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi COVID-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>
- Pramana, K. A. B., & Putra, D. B. K. N. S. (2019). *Merancang Penilaian Autentik* (I. K. Olianto (Ed.)). CV Media Educations.
- Pusparisa, Y. (2020, April 13). *Pandemi COVID-19, Puluhan Juta Murid Belajar di Rumah*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/05/pandemi-COVID-19-puluhan-juta-siswa-belajar-di-rumah>
- Rahman, M. H., Kurniasari, N., Kencana, R., Purwasih, W., Mentari, E. G., Muttaqin, M. A., Rahayu, M., Wati, Y. E. R., Khairiah, D., Rahma, A., Nurhidayati, & Lestari, P. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini* (N. Imamah (Ed.)). Hijaz Pustaka Mandiri.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning, teori, riset dan praktik (Alih bahasa Nurulita Yusron). In *Nusamedia*. Nusamedia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1155958>
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. <http://digilib.umpalopo.ac.id:8080/jsp/ui/bitstream/123456789/347/1/pedoman-penilaian-pembelajaran-pendidikan-anak-usia-dini-file.pdf>
- Suradika, A., Winata, W., Wicaksono, D., Hadi, M. S., & Rifqiyati. (2020). The Influence of Instructional Materials and Educational Background on the Learning Outcomes of Islamic Education. *Solid State Technology*, 63(6), 1027–1043. <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/2185>
- Zahro, I. F. (2015). PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92–111. <https://doi.org/10.22460/TS.V1I1P92-111.95>